

HUBUNGAN POSTUR KERJA DAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN KELUHAN MSDS PADA PEKERJA KONVEKSI DI DESA TELAGA KECAMATAN CIKUPA TANGERANG BANTEN

Puji Lestari¹, Ayatun Fil Ilmi²

Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada^{1,2}
pujilestari722344@gmail.com , Ayatunilmi@gmail.com

ABSTRACT

According to the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 7 of 2019 that Occupational Diseases or PAK are diseases suffered by workers as a result of their work or work environment. One of the provinces in Indonesia that has the highest prevalence of MSDs complaints is Banten Province. The general purpose of this study was to determine the relationship between work posture and individual factors with the level of risk of MSDs complaints among convection workers in Telaga village, Cikupa district, Tangerang, Banten. This type of research uses observational analytic with a quantitative approach. This study uses a total sampling technique where the total population is 33 respondents. The statistical test used is Chi square. The results of this study showed that the majority, as many as 26 respondents (78.8%) had high category work postures. A total of 23 respondents (69.7%) were in the age category > 35 years. A total of 26 respondents (78.8%) have a smoking habit. A total of 28 respondents (84.8%) had less exercise habits. The conclusion of this study is that there is no relationship between work posture and complaints of Musculoskeletal Disorders (p-value 0.184). There is a relationship between age and complaints of Musculoskeletal Disorders (p-value 0.041), smoking habits (p-value 0.026), exercise habits (p-value 0.01). From the results of this study, it is expected to obtain information about the potential and level of risk of Musculoskeletal Disorders for convection workers in Telaga Village, Cikupa District, Tangerang Banten.

Keywords : Individual Factor, Musculoskeletal Disorders, Work Posture

ABSTRAK

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 bahwa Penyakit Akibat Kerja atau PAK merupakan penyakit yang diderita pekerja akibat dari pekerjaan maupun lingkungan kerjanya. Sesuai dengan hasil Riskesdas tahun 2018 bahwa menurut diagnosis dokter terdapat sebanyak 7,9%, prevalensi keluhan MSDs yang ada di Indonesia. Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan postur kerja dan faktor individu dengan tingkat risiko keluhan MSDs pada pekerja konveksi di desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten. Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana jumlah populasi sebanyak 33 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar, sebanyak 26 responden (78,8%) memiliki postur kerja kategori tinggi. Sebanyak 23 responden (69,7%) ada pada kategori usia > 35 tahun. Sebanyak 26 responden (78,8%) memiliki kebiasaan merokok. Sebanyak 28 responden (84,8%) memiliki kebiasaan olahraga kategori kurang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (p-value 0,184). Ada hubungan antara umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (p-value 0,041), kebiasaan merokok (p-value 0,026), kebiasaan olahraga (p-value 0,01). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai potensi dan tingkat risiko terjadinya *Musculoskeletal Disorders* terhadap pekerja konveksi di Desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten.

Kata Kunci : Faktor individu, Muscuuloskeletal Disorders, Postur kerja

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2018 mengatakan bahwa kondisi

Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah penyebab tertinggi di dunia, dengan nyeri punggung bahwa menjadi penyebab utama

kecacatan secara global (Sulaiman F, 2018). *Studi Global Burden of Disease* (GDB) memberikan bukti dampak kondisi *musculoskeletal*, menyoroti bahan disabilitas yang signifikan yang terkait kondisi ini. Sementara itu, prevalensi kondisi *musculoskeletal* bervariasi yaitu berdasarkan usia diagnosis, antara 20%-33% orang di dunia mengalami sakit karena kondisi *musculoskeletal*. (Sekaaram V, 2017)

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 bahwa Penyakit Akibat Kerja atau PAK merupakan penyakit yang diderita pekerja akibat dari pekerjaan maupun lingkungan kerjanya. Sesuai dengan hasil Riskesdas tahun 2018 bahwa menurut diagnosis dokter terdapat sebanyak 7,9%, prevalensi keluhan MSDs yang ada di Indonesia. Provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi keluhan MSDs terbanyak salah satunya Provinsi Banten (Hanif A., 2020) Data keluhan MSDs menunjukkan bahwa pekerja di Indonesia mengeluhkan cedera otot pada bagian leher bawah (80%), bahu (20%), punggung (40%), pinggang belakang (40%), pinggul belakang (20%), pantat (20%), paha (40%), lutut (60%), dan betis (80%). (Annisa S M N, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Puji, 2020) tentang *Complaints of Musculoskeletal Disorders on Rebat Menat PT. Tatamulai a Nusantara Indah in the Project of Ciputra Mall Construction Raya Cikupa, Tangerang* tahun 2020, menunjukkan Hasil uji statistik diperoleh P-value sebesar 0,769 dari signifikansi 0,05, sehingga p-value > 0,05 sehingga ditolak, artinya tidak ada hubungan nilai signifikan antara usia dengan keluhan MSDs. Hasil uji lain juga menunjukkan bahwa diketahui kebiasaan merokok, terdapat 10 (62,5%) responden yang merokok 10 batang/hari dan tidak ada keluhan MSDs sedangkan 28 (77,8%) responden merokok >10 batang/hari dan memiliki keluhan MSDs. Hasil uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,01 dari signifikansi 0,05, sehingga nilai P < 0,01 sehingga tidak diterima artinya terdapat

hubungan nilai signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan MSDs pada pria. (Briansah A O., 2018)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2021 terdapat 7 dari 10 pekerja yang merasakan keluhan nyeri di tubuh bagian leher, pundak, pinggang, punggung, tangan dan kaki yang diakibatkan oleh berlebihnya kekuatan otot yang digunakan oleh pekerja dan waktu kerja yang melebihi batas normal diperparah dengan postur kerja yang tidak tepat yang dapat memperbesar terjadinya keluhan otot pada pekerja konveksi. Berdasarkan latar belakang di atas tentang kasus MSDs pada pekerja konveksi, sehingga dilihat perlu untuk mengetahui hubungan postur kerja dengan gangguan MSDs pada pekerja konveksi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan postur kerja dan faktor individu dengan tingkat risiko keluhan MSDs pada pekerja konveksi di desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *Cross Sectional*. (Tarwaka, 2015) Penelitian ini dilakukan di tempat konveksi yang ada di Desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja konveksi di Desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten yang berjumlah 33 orang. Pada penelitian ini populasi diambil menjadi sampel, dan dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terpimpin dan pengamatan (observasi) menggunakan kuesioner REBA dan NBN. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariate

Variabel	n	%
Postur Kerja		
Sedang	7	21,2
Tinggi	26	78,8
Umur		
< 35 Tahun	10	30,3
> 35 tahun	23	69,7
Kebiasaan Merokok		
Ya	26	78,8
Tidak	7	21,2
Kebiasaan Olahraga		
Kurang	28	84,8
Cukup	5	15,2
Keluhan Musculoskeletal Disorders		
Rendah	3	9,1
Sedang	10	30,3
Tinggi	20	60,6

Berdasarkan data postur kerja diketahui bahwa postur kerja pekerja konveksi berada dalam kategori sedang dan tinggi dengan frekuensi tertinggi berada pada kategori tinggi dengan jumlah 26 responden (78,8%) dan frekuensi terendah ada pada kategori sedang yaitu hanya 7 responden (21,2%). Data dari tabel umur diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (69,7%), sedangkan responden yang berusia ≤ 35 tahun sebanyak 10 responden (30,3%). Data kebiasaan merokok dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 26 responden (78,8%), sedangkan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok yaitu hanya sebanyak 7 responden (21,2%). Kemudian dari data kebiasaan olahraga diketahui bahwa sebagian responden memiliki kebiasaan olahraga dengan frekuensi kurang yaitu hanya sebanyak 28 responden (84,8%), sedangkan responden yang memiliki kebiasaan olahraga dengan frekuensi cukup yaitu sebanyak 5 responden (15,2%). Dan dari keluhan *Musculoskeletal Disorders* diatas dapat diketahui bahwa keluhan *Musculoskeletal Disorders* yang dialami oleh pekerja konveksi berada dalam

kategori keluhan rendah, sedang dan keluhan tinggi. Dan frekuensi tertinggi ada pada keluhan tinggi yaitu sebanyak 20 responden (60,6%) dan frekuensi sedang yaitu 10 responden (30,3%) dan disusul oleh frekuensi terendah yaitu keluhan rendah yaitu hanya sebanyak 3 responden (9,1%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Keluhan Musculoskeletal Disorders						p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	
Postur Kerja							
Sedang	0	0	4	57,1	3	42,9	0,184
Tinggi	3	11,5	6	23,1	17	65,4	
Umur							
Tidak Berisiko	1	10,0	6	60,0	3	30,0	0,041
Berisiko	2	8,7	4	17,4	17	73,9	
Kebiasaan Merokok							
Merokok	3	11,5	5	19,2	18	69,2	0,026
Tidak Merokok	0	0	5	71,4	2	28,6	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *chi square* Postur Kerja dengan Keluhan MSDs pada tabel diatas, diperoleh nilai p value sebesar 0,184 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders*. Namun, terdapat kecenderungan bahwa postur kerja dengan kategori tinggi (65,4%) lebih banyak mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders* dibandingkan dengan postur kerja dengan kategori sedang. Tidak adanya hubungan ini dapat dipengaruhi bahwa postur kerja antara satu pekerja dengan pekerja lainnya variasinya hampir sama, yang artinya antara pekerja satu dengan lainnya hampir memiliki posisi kerja yang sama saat melakukan aktivitas bekerja yaitu posisi tegak atau membungkuk. Lalu pada tabel Umur dengan Keluhan MSDs diatas, diperoleh nilai p value sebesar 0,04 artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Sari I M, 2020) yang

menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara variabel umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada pekerja nelayan di Desa Nenasiem Kecamatan Medang Deras. Kemudian uji *chi square* pada Kebiasaan Merokok dengan Keluhan MSDs diperoleh nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,026 artinya ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders*. Hal tersebut dapat disebabkan karena kebiasaan merokok merupakan salah satu dari faktor individu yang dapat mempengaruhi terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada pekerja, hal ini sesuai dengan teori Tarwaka (2015) yang menyatakan bahwa pekerja dengan frekuensi merokok yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya keluhan *Musculoskeletal Disorder*.

Hasil uji *chi square* Kebiasaan Olahraga dengan Keluhan MSDs diperoleh nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,01 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan olahraga dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders*. Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat frekuensi olahraga yang tidak teratur yang mengakibatkan banyaknya perawat yang mengalami keluhan musculoskeletal, apabila olahraga dilakukan secara teratur maka akan mengurangi risiko terjadinya keluhan otot dan membuat tubuh lebih bugar dan fit. Orang yang berusia > 35 tahun beranggapan bahwa kalau olahraga itu dapat merusak fungsi tubuh, karena usia tersebut sudah banyak mengalami penurunan fungsi tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja konveksi di Desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten, mengenai Hubungan Postur Kerja dan Faktor Individu dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada Pekerja Konveksi di Desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten 2021. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi postur

kerja pada pekerja konveksi paling banyak berada pada postur kerja dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (78,8%). Kemudian umur keluhan paling banyak dirasakan pada pekerja konveksi yaitu berumur > 35 tahun sebanyak 23 responden (69,7%) dan kebiasaan merokok keluhan paling banyak terdapat pada pekerja konveksi yang memiliki kebiasaan merokok yaitu 26 responden (78,8%). Sehingga kebiasaan olahraga yang memiliki keluhan paling banyak yaitu pekerja konveksi yang memiliki kebiasaan olahraga dengan kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (84,8%). Maka tidak ada hubungan yang bermakna antara postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada pekerja konveksi $p\text{-value} = 0,184$ dan ada hubungan antara umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada pekerja konveksi $p\text{-value} = 0,041$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para responden dan pekerja konveksi di Desa Telaga Kecamatan Cikupa Tangerang Banten, serta pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa S M N, A. E. M. (2020). Postur Kerja, Kebiasaan Merokok dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders pada Pekerja Produksi Area TFD 500 PT.SGM Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Briansah A O. (2018). Analisis Postur Kerja yang Terjadi untuk aktivitas dalam proyek konstruksi bangunan dengan metode RULA di CV. Basani (Studi Kasus VC. Basani Bidang Konstruksi, Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11895>.
- D., O. (2017). Hubungan Postur Kerja dan

- Faktor Lain Terhadap Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Sopir Bus Antar Provinsi di Bandar Lampung. *Universitas Lampung*, Lampung.
- Hanif A. (2020). Hubungan Antara Umur dan Kebiasaan Merokok dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Angkut Angkut UD Maju Makmur Kota Surabaya. *Universitas Airlangga*, Surabaya.
- J, S. (2016). Hubungan Antara Risiko Postur Kerja dengan Risiko Keluhan MSDs pada Pekerja Bagian Pemotongan Besi di Sentra Industri Pande Besi Padas Kelaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta.
- Puji. (2020). Complaints of Musculoskeletal Disorders on Rebat Menat PT. Tatamulai a Nusantara Indah in the Project of Ciputra Mall Construction Raya Cikupa, Tangerang. *International Journal of Advanced Science and Technology*.
- Rahman A. (2017). Analisis Postur Kerja dan Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Beton Sektor Informal di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *UIN Alauddin Makassar*, Makassar.
- Sari I M. (2020). Hubungan Postur Kerja dan Faktor Individu dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Nelayan di Desa Nennasiam Kecamatan Medang Deras. *Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, Medan.
- Sari R, R. M. (2019). Hubungan Postur Kerja dan Masa Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pembatik Giriloyo di Kabupaten Bantul. *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Sekaaram V, A. S. (2017). Prevalensi Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pengemudi Angkutan Umum di Terminal Mengwi, Kabupaten Bandung-Bali. *Universitas Udayana*, Bali.
- Septiani A. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Bagian Meat Preparation PT. Bumi sarimas indonesia. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta.
- Sjarifah I, R. E. (2019). Analisis Tingkat Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Usaha Kecil Konveksi Bangsri Karangpandan. *Universitas Sebelas Maret*.
- Sulaiman F, S. Y. P. (2018). Analisis Postur Kerja Pekerja Proses Pengesahan Batu Akik Dengan Menggunakan Metode Reba. *Jurnal Optimalisasi*.
- Suma'mur. (2014). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPRKES). *CV Sagung Seto*, Jakarta.
- Tarwaka. (2015). Ergonomi Industri (Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja). Edisi II. *Harapan Press*, Surakarta.
- Tjahayuningtias A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Informal. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*.